

**MANAJEMEN WISATA KEAGAMAAN DI ASTANA
MANGADEC KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2024**



**Wilis Prabowo
NIM 18102040080**

**Pembimbing:
Dra. Nurmahni, M.Ag
NIP 19720519 199803 2 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-916/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN WISATA KEAGAMAAN DI ASTANA MANGADEG KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WILIS PRABOWO
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040080
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Nurmahni, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68745fa959bf4



Penguji I

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 6870c76f4d2dd



Penguji II

Munif Solihan, MPA
SIGNED

Valid ID: 68761f38d0475



Yogyakarta, 03 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED



Valid ID: 6877469e1ac51



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon(0274)589621,
Faksimili(0274)586117 Website :
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wilis Prabowo
NIM : 18102040080
Judul Skripsi : Manajemen Wisata Keagamaan Di Astana Mangadeg Kabupaten
Karanganyar Tahun 2024

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah, UIN sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2025

Ketua Program Studi
Manajemen Dakwah

Munif Solihan, MPA
NIP. 198512092019031002

Pembimbing

Dra. Nurmahni, M.Ag
NIP. 19720519 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wilis Prabowo
NIM : 18102080080
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi peneliti yang berjudul : Manajemen Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar Tahun 2024 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2025

Yang menyatakan,



Wilis Prabowo
18102080080

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan syukur dan rida Allah SWT,

Karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk:

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ أَنْتُمْ وَلَتَنْتَهُرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمْتُ لِغَيْرٍ وَإِذْ أَنْتُمْ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mFaha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹ (QS. Al-Hasyr: 18)



¹ Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), hlm. 548

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Allah SWT segala nikmat karunia, rahmat dan taufik-Nya serta kelancaran yang diberikan kepada peneliti untuk menyusun dan melakukan penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Manajemen Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar Tahun 2024.

Salawat serta salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari keadaan jahiliyah hingga menuju zaman yang penuh keilmuan dan harapan kita sebagai umatnya agar mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat kelak.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, alhamdulillah penelitian skripsi ini dapat selesai. Sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti hendak mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, MPA selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S. Ag, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Dra. Nurmahni, M,Ag selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya untuk penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu berharga selama masa perkuliahan.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Mas Ngabehi Suratno Hastono, Mas Ngabehi Wigyo Suparno Hastono, dan seluruh abdi dalem Astana Mangadeg yang telah membantu dan mempermudah dalam pengambilan data penelitian tugas akhir.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ngadimin dan Ibu Paiyem yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Simbah Ratmi, Almarhum Simbah Kamtowiyono, Almarhum Pakde Paiman, Bude Narsi, Muslifah Marjani Putri, Shanum Adiba Inara, Rahmad Arifqi, Ahmad Aqiroh, Amhad Paruqi, Yulianto dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan memberikan motivasi tiada henti kepada peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2018 dan KKN 105 Mertelu Kulon.
12. Semua pihak yang telah terlibat dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti tentu hanya dapat membalas kebaikan semua pihak dengan

mendoakan kebaikan dari setiap dukungan, arahan dan bimbingan yang didapatkan peneliti agar menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala disi Allah SWT.

Yogyakarta, 26 Juni 2025
Peneliti,

Wilis Prabowo
18102040080



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas manajemen wisata keagamaan di Astana Mangadeg, Kabupaten Karanganyar, sebagai destinasi wisata religi yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan spiritual yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengelolaan wisata keagamaan dengan pendekatan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pengelola, juru kunci, dan pihak terkait, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata keagamaan di Astana Mangadeg dilaksanakan oleh berbagai pihak, antara lain Yayasan Mangadeg, Keraton Mangkunegaran, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar. Fungsi perencanaan mencakup pengembangan infrastruktur dan penyusunan program wisata religi tahunan. Pengorganisasian melibatkan struktur pengelola yang terdiri dari juru kunci, abdi dalem, dan komunitas lokal. Fungsi penggerakan diwujudkan melalui edukasi masyarakat, pelatihan pemandu wisata, serta pelaksanaan ritual keagamaan. Adapun fungsi pengawasan dilakukan melalui evaluasi fasilitas, pengelolaan jumlah pengunjung, dan audit keuangan untuk menjaga transparansi pengelolaan dana wisata.

Kata Kunci: *Manajemen wisata, wisata religi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II: GAMBARAN UMUM WISATA KEAGAMAAN ASTANA MANGADEG	37
A. Gambaran Umum Astana Mangadeg	37
1.Sejarah Astana Mangadeg	37
2.Lokasi Astana Mangadeg	40
3.Fasilitas Sarana Prasarana dan Harga Tiket	41
4.Objek Sekitar Astana Mangadeg	43
B. Yayasan Mangadeg.....	46
1.Tujuan dan Visi	46
2.Kegiatan dan Program.....	47
3.Pengelola Astana Mangadeg	48

4.Pendanaan	49
BAB III: PEMBAHASAN METODE MANAJEMEN WISATA KEAGAMAAN DI ASTANA MANGADEG	50
A. Pengelolaan Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg ..	50
B. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg	71
BAB IV: PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan Penelitian	25
Tabel 2 Struktur Pengurus	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Analisis data Miles dan Huberman 1992.....	33
Gambar 2 gapura masuk Astana Mangadeg.....	39
Gambar 3 Kantor pengelola Astana Mangadeg	41
Gambar 4 Pendopo Peristirahatan	44
Gambar 5 Monumen Tri Dharma.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata keagamaan adalah merupakan satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata keagamaan dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.²

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata keagamaan yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata keagamaan.³ Dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978 Pemerintah terus berusaha

²Mochammad Chotib, “Wisata Religi di Kabupaten Jember”, *Jurnal Fenomena* 14, no. 2 (2015), hlm. 412.

³Sufriyansyah, *Wisata Religi Haul Tuan Guru Besilam*, Skripsi (Mean: Universitas Negeri Medan, 2016), hlm. 3.

mengembangkan di sektor pariwisata yang berwujud pengembangan wisata harus terus ditingkatkan untuk peningkatan devisa negara, memperkenalkan kebudayaan, membuka lapangan kerja, serta dalam pengembangan perlu diperhatikan dalam pemeliharaan kebudayaan dan kepribadian nasional.⁴

Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Daya tarik dalam objek wisata merupakan suatu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya pengembangan dan peningkatan objek dan daya tarik wisata, keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.⁵ Salah satu bentuk wisata yang memanfaatkan antara nilai, dan objek adalah wisata keagamaan atau religi.

Wisata keagamaan merupakan salah satu jenis wisata yang saat ini mulai marak di kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dari banyaknya aktivitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi tidak terkecuali kegiatan dakwah. Dalam bahasa Arab, perjalanan wisata diistilahkan dengan kata *as-siyahah*. Ungkapan tersebut diartikan sebagai air yang mengalir dan

⁴ Soebagyo, “Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia,” *Jurnal Liquidity* 1, no. 2 (Juli–Desember 2012), hlm. 153.

⁵ Helln Angga Devy, “Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar,” *Jurnal Sosiologi Dilema* 32, no. 1 (2017), hlm. 35.

berjalan di atas permukaan tanah. Kata *as-siyahah* kemudian digunakan untuk konteks manusia yang berarti bepergian di atas bumi dalam rangka beribadah, meningkatkan kesalehan atau tujuan apapun.⁶

Wisata keagamaan adalah salah satu wisata yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia guna memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap sakral dan memiliki nilai religius di antaranya masjid dan makam-makam keluarga dan orang-orang terdahulu yang memiliki nilai tinggi dimasa kehidupannya. Wisata religi dalam pandangan Islam merupakan salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Muslim yang artinya:

“Sesungguhnya aku dahulu telah melarang kalian untuk berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah! Karena dengannya, akan bisa mengingatkan kepada hari akhirat dan akan menambah kebaikan bagi kalian. Maka barang siapa yang ingin berziarah maka lakukanlah, dan janganlah kalian mengatakan ‘hujr’ (ucapan-ucapan batil).”⁷

Dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata ini membutuhkan manajemen yang berintegral tinggi, agar pengembangan dan pariwisata sesuai dengan apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan, baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sumber daya alam. Hakikat dasarnya

⁶ Fahad Salim Bahammam, *Dalil As-Sa’ih Al-Fiqh; Akhak Syar’iyyah wa Taudhibat Muhibbaddah li As-Sa’ih fi Jami’ Al-Majallat* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 6.

⁷ Mutmainah Afra Rabbani, *Adab Berziarah Kubur untuk Wanita* (Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 14.

pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, keaslian alam serta budaya yang ada dalam masyarakat daerah.⁸

Tradisi ziarah makam telah menjadi budaya masyarakat Indonesia memiliki kaitan yang sangat erat dengan sisi religiusitas atau keagamaan dari umat manusia. Tradisi ziarah selalu dihubungkan dengan tradisi dan budaya tradisionalis, yang dibarengi dengan adanya kesadaran spiritualitas masyarakat yang sudah menjadi kebutuhan hidup tanpa memandang kasta dan status sosial kemasyarakatan.⁹

Keberadaan Astana Mangadeg di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah menjadi salah satu tempat ziarah favorit bagi peziarah dari berbagai daerah, karena selain nama besar yang di makamkan di Astana Mangadeg juga lokasinya mudah untuk dijangkau. Lokasinya yang terletak di bukit kecil bernama Bukit Mangadeg yang berada di kaki Gunung Lawu sebelah barat merupakan tempat bersemayamnya pendiri Keraton Mangkunegaran yang bernama Raden Mas Said atau Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I atau yang juga dikenal dengan julukan Pangeran Sambernyawa yang meninggal pada 23 Desember 1795.¹⁰

⁸ Siti Fatimah, *Strategi Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, Skripsi (Semarang: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 12.

⁹ Moh. Ali Azi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004).179.

¹⁰ Sumahatmaka, *Pratelan Para Darah Dalem Soewargi Kangdjeng Goesti Pangeran Adipati Arja Mangkoenagoro I hing Soerakarta Hadiningrat: Asalsilah*, Jilid I (Surakarta: Mangkunegaran, 1973), hlm 18.

Pengelolaan komplek Astana Mangadeg tidak dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan menjadi bentuk kolaborasi antara tiga unsur utama. Pertama, Yayasan Astana Mangadeg sebagai badan utama yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap struktur dan kegiatan operasional Astana Mangadeg. Kedua, Kelompok masyarakat lokal sebagai pengelola pendukung yang berperan aktif dari aspek ekonomi, spiritual dan sosial budaya di komplek Astana Mangadeg. Ketiga, Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar yang berperan dalam pembinaan dan promosi.

Kolaborasi ketiga unsur ini menjadikan Astana Mangadeg sebagai contoh nyata pengelolaan wisata keagamaan berbasis budaya dan kearifan lokal yang tetap eksis dan berkembang di tengah modernitas. Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan dalam pengelolaan, seperti belum adanya sistem manajemen terpadu dan pencatatan keuangan yang profesional. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan diterapkan dalam pengelolaan kawasan ini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengelolaan wisata religi yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Bagaimana Manajemen Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar Tahun 2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ungkapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar tahun 2024.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menambah referensi, ide atau gagasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai aktivitas dakwah kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Manajemen Dakwah.

b. Manfaat Praktis

Sebagai sumber referensi dan kontribusi pemikiran dalam menunjang penelitian selanjutnya.

c. Bagi pengelola Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar.

Dari penelitian ini, harapannya dapat membantu memberikan rekomendasi tentang informasi, masukan, dan saran untuk di masa mendatang dalam hal meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar.

D. Kajian Pustaka

Bagian ini merupakan pemaparan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yang dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian skripsi Sarifin pada tahun 2019 dengan judul "Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sultan Suriansyah". Hasil dari penelitian ini manajemen wisata religi makam Sultan Suriansyah, sudah menerapkan fungsi manajemen untuk pelaksanaan manajemen wisata religi meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, hal itu bersumber dari solidnya pengurus-pengurus yang aktif sekarang. Maka dari itu pengelolaan manajemen wisata religi makam Sultan Suriansyah dapat dikatakan baik, terutama dalam hal-hal yang bersifat fisik dan praktis. Sementara dari faktor pendukung dan penghambat yang ada selalu mengalami perbaikan melalui pengawasan dan evaluasi. Sedangkan dalam hal mengevaluasi pelayanan keseluruhan masih kurang terlaksana. Metode Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui manajemen wisata religi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengelola makam Sultan Suriansyah tahun kepengurusan 2000-2019. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah

model menginterpretasikan dengan bahasa peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari fokus yang diteliti.¹¹

Kedua, penelitian skripsi Syahyuti pada tahun 2019 dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah di makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam. Penelitian ini di laksanakan di Desa Besilam kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Penelitian ini mengungkapkan pengelolaan wisata religi di makam Tuan Guru langsung ditangani oleh juru kunci makam yang telah dipercayai oleh masyarakat di Besilam. Pada saat ini pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah sudah berjalan dengan baik yang mana pengelola dalam pengembangan dakwah melalui persulukkan. Sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan dakwah adalah sumber daya manusia yang lebih utama yang mana sumber daya ini berperan sebagai pengembangan dakwah, peran dalam menjaga dan merawat makam, peran dalam mengembangkan objek wisata, peran dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di komplek makam.¹²

Ketiga, penelitian skripsi Faisal Yazid Ritonga pada tahun 2019 dengan judul "Manajemen Wisata Religi Di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah

¹¹ Sarifin, *Manajemen Wisata Religi pada Makam Sultan Suriansyah*, Skripsi (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

¹² Syahyuti, *Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)*, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

Sleman". Penelitian ini terfokus pada bagaimana manajemen wisata religi yang diterapkan pada Masjid Wothgaleh serta faktor penghambat dan pendukung pada proses manajemennya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis manajemen wisata religi yang diterapkan pada Masjid Wothgaleh, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi di Masjid Wothgaleh yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah dilakukan dengan baik. 1) Perencanaan yang meliputi penetapan tujuan, program, penjadwalan, dan anggaran. 2) Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota pengelola. 3) Penggerakan dilakukan dengan memberikan motivasi, pengarahan, serta komando atau perintah. 4) Pengawasan dilakukan dengan cara pengendalian *feed forward control* dan *current control*. Pengendalian *current control* yaitu menetapkan standar, mengadakan penilaian dan tindakan. Faktor penghambat dan faktor pendukung menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunites, Treath*).¹³

Keempat, penelitian skripsi Yeni Muhorromatus Suroya pada tahun 2020 dengan judul "Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya

¹³ Faisal Yazid Ritonga, *Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Tarik Makam Raja Panjalu Ciwmis Jawa Barat". Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui manajemen wisata religi di makam Raja Panjalu dalam meningkatkan daya tarik peziarah. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Panjalu Ciamis. Pengambilan data dalam penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik peziarah terkait *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*. Peneliti mendapatkan temuan terkait perencanaan yang disusun sejalan dengan kearifan lokal yang ada, pembagian tugas setiap elemen berbasis pola kemitraan, diaplikasikan dalam pelayanan kepada pengunjung, pelayanan yang bersifat kontak langsung atau hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang terkait ketertiban, kebersihan, keramahan dan lain sebagainya, pengelola selalu melakukan pengawasan rutin agar mengetahui situasi atau kondisi di lapangan, dan dijadikan tolak ukur kesesuaian atau tidaknya dengan tujuan yang sudah dirumuskan pada perencanaan sehingga memiliki bahan untuk terus melakukan pembenahan dan peningkatan.¹⁴

¹⁴ Yeni Muhorromatus Suroya, *Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Raja Panjalu Ciamis Jawa Barat*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

E. Kerangka Teori

1. Manajemen dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹⁵

Secara konseptual, manajemen belum memiliki pengertian yang diterima secara universal. Beberapa ahli menjelaskan definisi manajemen sebagai berikut:

George R. Terry seperti yang dikutip Beni Ahmad Saebani mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁶

Stoner, dkk seperti yang dikutip dalam Dian Wijayanto mengemukakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha- usaha

¹⁵ Husaini, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 5.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses seni yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan menggerakkan anggota organisasi melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan bersama.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan sebuah acuan oleh manajer dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁸ Fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada dimanajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).¹⁹

1) Perencanaan (*Planning*)

¹⁷ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2012), hlm. 10.

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 198.

¹⁹ Terry, *Asas-asas Manajemen*, alih bahasa oleh Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 163.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peran yang sangat penting dan bahkan menentukan dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini disebabkan karena fungsi yang lain (pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) hanyalah pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan dalam fungsi perencanaan.²⁰

Robbins dan Coulter dikutip dari Ernie Trisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.²¹

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan sebuah perencanaan secara umum adalah sebagai berikut:²²

- a) Mengidentifikasi persoalan yang direncanakan dengan jelas sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mungkin akan terjadi dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁰ Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 89–90.

²¹ Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 96.

²² Maringin Masri Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 39.

- c) Melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan dan mengklasifikasikannya sesuai dengan kepentingan.
- d) Menetapkan batasan-batasan perencanaan.
- e) Memilih rencana yang akan digunakan dari sejumlah alternatif yang ada.
- f) Menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan yang lebih rinci dan menjadwalkan pelaksanaannya.
- g) Melakukan pemeriksaan ulang atas rencana yang diusulkan sebelum rencana dilaksanakan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penempatan orang-orang dan sumber daya lainnya untuk melakukan tugas-tugas dalam mencapai tujuan.²³ Hal ini menyangkut pembagian kerja untuk diselesaikan dan mengkoordinasikan dalam proses manajemen. Aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah pengelompokan dan pembagian kerja.

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan,

²³ Amirullah, *Ibid*, hlm. 165.

dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan tersebut.²⁴ Beberapa hal yang terkait dengan pengorganisasianya diantaranya yaitu:²⁵

- a) Pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi
 - b) Pengisian personil
 - c) Pemberian fasilitas
- 3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan.²⁶ Penggerakan meliputi penetapan dan pemuasan kebutuhan manusia dari anggota-anggota, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompetensi kepada karyawan-karyawan. Dalam prakteknya penggerakan mempunyai lima fungsi yaitu:²⁷

- a) Motivator
- b) Pembimbing
- c) Penjalin Hubungan
- d) Komunikasi

²⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terjemahan. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 62.

²⁵ Albert Silalahi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), hlm. 144.

²⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 163.

²⁷ Maringin Masri Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 38.

- e) Pemberi dan Pelaksana Pembina.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.²⁸ Tujuan utama dari pengawasan ialah untuk mengusahakan agar apa yang sudah direncanakan dapat menjadi kenyataan. Pengawasan terdiri dari suatu proses yang dibentuk oleh tiga langkah-langkah yang bersifat universal yakni:²⁹

- a) Mengukur hasil pekerjaan
- b) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan)
- c) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Sebagai fungsi penting, pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak yang dilakukan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga manajer paling rendah sekalipun secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang dilaksanakan oleh semua petugas operasional.

²⁸ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 173.

²⁹ Albert Silalahi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 1996),

c. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen ini biasa dikenal dikenal istilah 6M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen yaitu :³⁰

- 1) *Man* (Manusia) Manusia merupakan unsur yang paling vital dalam manajemen. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
- 2) *Money* (Uang) Untuk melaksanakan berbagai rencana yang ada maka diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) *Material* (Bahan) Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*materials*), karena dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
- 4) *Machines* (Mesin) Untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja, dengan adanya

³⁰ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 6.

mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien.

- 5) *Methods* (Metode) Untuk menjalankan kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode dianggap sebagai alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- 6) *Market* (Pasar) Pasar merupakan elemen yang sangat penting dalam manajemen, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktivitas perusahaan akan terhenti.

2. Wisata Keagamaan dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Wisata Keagamaan

Wisata berasal dari bahasa sansekerta *VIS* yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi *Vicata* dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata keagamaan yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dan bahasa Arab yaitu *zaaru, yazuuru, ziyarotan*. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat kunjungan kepada orang yang

telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatan tersebut lazim disebut dengan ziarah kubur.

Menurut M. Quraish Shihab wisata keagamaan adalah sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (*ibrah*). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ketempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam.³¹

Menurut Shofwan, wisata religi adalah sebuah wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual dan bernuansa yang terdapat dalam museum yang diperkaya dengan hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati diri bahwa artifak bernuansa agama juga terampilkan dalam visualisasi yang memadai.³²

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata keagamaan merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran yang dilakukan individu atau kelompok ke tempat tertentu yang memiliki unsur keagamaan.

b. Tujuan dan Manfaat Wisata Keagamaan

Tujuan wisata keagamaan mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah SWT.

³¹ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 549.

³² Shofwan Hanief, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hlm. 12.

Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.³³

Sedangkan manfaat yang bisa didapat ketika berwisata keagamaan yaitu mendapatkan amal saleh dengan mengambil keteladanan dari Rasulullah SAW, para sahabat, alim ulama, para waliyullah dan orang-orang saleh lainnya, sudah tentu banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukkan salatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya yang dapat ditiru manusia.³⁴

c. Bentuk-bentuk Wisata Keagamaan

Wisata keagamaan dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus :³⁵

- 1) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan di mana masjid digunakan untuk beribadah, salat, iktikaf, azan dan iqamat. Adapun wisata kemasjid-masjid secara tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu ciri-ciri orang yang beriman. Kata "memakmurkan" yang digunakan terbatas pengertiannya pada membangun, memelihara dan salat, tetapi n SAW sendiri, bersama sekian banyak sahabat setiap hari Sabtu

³³Arifin Ruslan, *Ziarah Walsi Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur 2007), hlm. 10.

³⁴ Arifin Ruslan., *Ibid*, hlm. 10.

³⁵ Agus Suryono.*Paket Wisata Ziarah Umat Islam.*(Semarang : kerja sama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004), hlm. 7.

berkunjung ke Masjid Quba di Madinah, demikian ditentukan dalam riwayat Imam Bukhari.

- 2) Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan.

Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

- 3) Candi sebagai unsur pada zaman yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

d. Aspek Penting Pengelolaan Keagamaan

Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional secara bersama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerja sama antar orang dan individu dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengelolaan wisata religi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:³⁶

- 1) Perlu pembentukan forum musyawarah masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan dengan memperhatikan potensi yang ada.
- 2) Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk perencanaan dan dibahas dengan pihak yang bersangkutan.

³⁶ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)*, Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 19–20.

- 3) Perlu dikembangkan pula kerja sama dengan instansi-instansi yang berkepentingan untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.
- e. Faktor Penting Pengelolaan Wisata Keagamaan
- Ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi, di antaranya yaitu sebagai berikut :
- 1) Lingkungan eksternal.
 - 2) Sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai.
 - 3) Suatu keadaan dan kekuatan yang saling berhubungan di mana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan lingkungan internal.
 - 4) Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.
- f. Manajemen Wisata Keagamaan

Pada dasarnya semua kegiatan perlu adanya manajemen secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan kegiatan tersebut.

Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen.³⁷

Dewasa ini ilmu manajemen sangat penting untuk digunakan, karena segala sesuatunya memerlukan pengelolaan dan pengetahuan. Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian), sedang kebutuhan manusia tidak terbatas. Usaha untuk

³⁷ M. Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2006), hlm. 64-65.

memenuhi kebutuhan, terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan tugas dan tanggung jawab. Pentingnya suatu manajemen disebabkan manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan dalam wisata. Manajemen mengakibatkan penerapan secara teratur, karena pengembangan termasuk dalam fungsi manajemen.³⁸

Penerapan manajemen merupakan suatu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan wisata keagamaan. Upaya untuk mengoptimalkan pengembangan wisata keagamaan akan tercapai beberapa manfaat, yaitu manfaat dakwah, ekonomi serta manfaat keamanan bagi peziarah. Dengan tercapainya beberapa manfaat tersebut diharapkan akan meningkatkan ekonomi masyarakat, dan secara ideal akan mencapai integritas budaya yang berupa perlindungan pelestarian dan pengamanan.³⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai kunci utama dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, teknik analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan makna, metode penelitian kualitatif

³⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 21.

³⁹ Riza Christiany, *Pengelolaan Wisata Keagamaan di Kota Semarang: Studi tentang Makam Mbah Shaleh Darat di Bergota Semarang*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2010).

digunakan untuk meneliti objek yang alamiah.⁴⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan belum jelas, holistik, komplek, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif.⁴¹ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang fenomena yang akan diteliti, serta menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara ilmiah, sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan secara rinci tentang Manajemen Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar tahun 2024.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengelola Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

⁴⁰ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal LONTAR* 6, no. 1 (2016), hlm. 16.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 145.

dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu⁴². Adapun informan yang digunakan yaitu

Tabel 1 Daftar Informan Penelitian

Nama	Keterangan
Mas Ngabehi Suratno Hastono	Juru Kunci
Mas Ngabehi Wigyo Suparno Hastono	Penghulu atau Moden
Mitro Hastono	Abdi Ndalem
Wagiman	Juru Keamanan Desa
Sartoyo	Masyarakat Desa

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah titik fokus yang ada dalam sebuah penelitian. Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Manajemen Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar tahun 2024 .

3. Sumber Data

a. Data Primer

Objek penelitian adalah sebuah titik fokus yang ada dalam sebuah penelitian. Objek penelitian yang di ambil dalam penelitian ini adalah manajemen wisata keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan pihak pengelola Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar.

⁴² Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hlm. 32.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung oleh subjek penelitian melainkan melalui dokumen secara tertulis seperti struktur pengelola dan arsip Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar.

4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dan tepat dalam penelitian karena teknik tersebut akan mempermudah penelitian sesuai dengan kaidah penelitian.⁴³ Penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian terpenting yang ada dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya metode observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini dilakukan observasi di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar tentang Manajemen Wisata Keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar tahun 2024.

Peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian yaitu pengelola Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar dengan wawancara secara

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2001)..

lisan dan mendapatkan catatan tentang pengelolaan wisata keagamaan di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar. Peneliti mengumpulkan data dengan pencatatan dalam bentuk tulisan, rekaman audio, dan foto.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti mengamati secara langsung dan melihat aktifitas kegiatan di Astana Mangadeg dari jauh. Peneliti memperoleh data melalui gejala maupun kejadian yang terjadi di Astana Mangadeg serta mengamati prilaku individu dalam pelaksanaan manajemen wisata keagamaan di Astana Mangadeg.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalian data yang dilakukan dengan percakapan dari kedua belah pihak atau lebih. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data perihal orang, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan memperluas informasi dari berbagai sumber. Teknik wawancara dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih banyak, akurat, dan mendalam.⁴⁴

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan datang secara langsung ke Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar, wawancara dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan sesuai dengan pedoman wawancara yang bisa

⁴⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Solo : Cakra Books,2004), hlm. 125.

dikembangkan sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar maupun karya-karya.⁴⁵

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya.

Metode ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman. Tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 104.

⁴⁶ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 210-211.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam itu dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah menuliskan abstraksi, data disusun sesuai tema-temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara, yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantif. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang terdiri atas langkah-langkah berikut.

- a. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klasifikasi, mensintesikan, membuat ikhtisar, dan memberi indeks.
- c. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan temuan umum.⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis data model interaktif, yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. Analisis interaktif dilakukan dalam proses siklus dengan mengkomparasikan semua

⁴⁷ Nugrahani and Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 171.

data yang diperoleh dengan data lain secara berkelanjutan. Proses interaktif dilakukan antar komponen, sejak dimulai proses pengumpulan data, yang dilakukan dalam bentuk siklus.⁴⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, kalaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga besifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.⁴⁹

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵⁰ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.⁵¹

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 172.

⁴⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). hlm. 163.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 164.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 165.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵²

b. Penyajian Data

Penyajian Data (*Data Display*) yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.⁵³ Penyajian data merupakan langkah kedua dalam analisis kualitatif. Penyajian data adalah kompilasi fakta yang memungkinkan peneliti untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan. Penyajian data ini merupakan kumpulan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang menyeluruh, yang dibangun

⁵² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). hlm. 167.

⁵³ *Ibid* hlm 168

berdasarkan hasil kunci dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis agar dapat dipahami.⁵⁴

Tujuan *display data* adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis data. Penyajian data harus disusun secara sistematis untuk tujuan ini guna membantu peneliti melakukan proses analitik. Peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat mengkonstruksi hasil penelitian dan menyampaikan kesimpulan akhir penelitian dengan memahami penyajian data tersebut.⁵⁵

Adapun dalam penelitian ini, Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi yang meliputi deskripsi penjelasan Manajemen Wisata Keagamaan Di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar tahun 2024.

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan Simpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁶

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menghubungkan temuan di lapangan dengan teori pendukung penelitian untuk menarik kesimpulan akhir. Selanjutnya peneliti melakukan penyimpulan data-data dengan

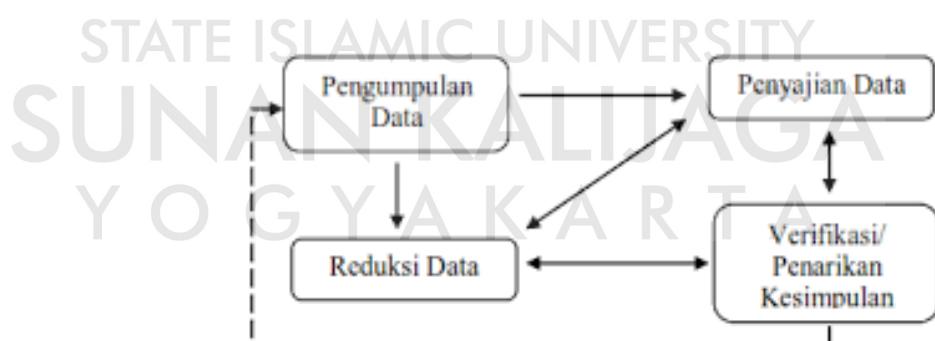
⁵⁶ Nugrahani dan Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo:Cakra Books, 2014), hlm.176.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 176

⁵⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Hlm 167

menyesuaikan pernyataan informan dengan masalah penelitian.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.⁵⁷ Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Gambar 1 Model Analisis data Miles dan Huberman 1992

⁵⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed, (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 171.

6. Metode Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibelitas (derajat kepercayaan), uji transferabilitas (keteralihan), uji dependabilitas (kebergantungan), dan uji konfirmabilitas (kepastian).⁵⁸

Penelitian ini dalam pengecekan keabsahan datanya menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Ada beberapa cara untuk memastikan kredibelitasnya data yang dikumpulkan, di antaranya ; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan *auditing*.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data dalam pengecekan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.⁶⁰ Pada teknik

⁵⁸ Andi Prastowo, “Memahami Metode-Metode Penelitian”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 37.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 327-328.

⁶⁰ Nugrahani dan Hum, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 115.

triangulasi sumber peneliti menggunakan berbagai sumber yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda, kemudian pada teknik triangulasi metode peneliti menggunakan berbagai sumber yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dibandingkan keabsahannya antara satu sumber dengan sumber lainnya. Adapun teknik triangulasi metode yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap semua narasumber.
- b. Membandingkan data hasil wawancara informan utama dengan data hasil wawancara informan pendukung.

Membandingkan hasil wawancara semua narasumber dengan isi dokumen yang terkait.



G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menggambarkan alur pembahasan, maka penelitian ini akan ditulis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, menyajikan pendahuluan, yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang profil lembaga pengelola Astana Mangadege Kabupaten Karanganyar yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab III, berisi tentang pembahasan manajemen wisata keagamaan di Astana Mangadege Kabupaten Karanganyar.

Bab IV, berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah sekaligus saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan lembaga tempat penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen wisata keagamaan di Astana Mangadeg sudah berjalan dengan baik, dengan menerapkan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan difokuskan pada pengembangan infrastruktur dan program keagamaan tahunan, sementara pengorganisasian dan penggerakan melibatkan peran aktif masyarakat lokal serta komunitas keagamaan. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala dan audit keuangan guna memastikan transparansi dan keberlanjutan pengelolaan.

Meskipun didukung oleh kolaborasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat, tantangan seperti minimnya promosi, keterbatasan anggaran, serta keseimbangan antara aspek religius dan komersial masih perlu diatasi. Dengan pendekatan manajemen yang tepat dan sinergi antarpihak, Astana Mangadeg berpotensi terus berkembang sebagai destinasi wisata religi yang berkelanjutan, memberikan manfaat spiritual bagi peziarah sekaligus dampak positif bagi pelestarian budaya dan kesejahteraan masyarakat lokal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada pengelola Astana mangadeg sebagai berikut :

1. Meningkatkan strategi promosi wisata keagamaan melalui berbagai media, termasuk media sosial, website resmi, dan kerja sama dengan agen wisata agar dapat menjangkau lebih banyak pengunjung.
2. Mengembangkan program edukasi bagi masyarakat dan wisatawan mengenai sejarah, budaya, dan nilai spiritual Astana Mangadeg agar kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian situs ini semakin meningkat.
3. Menerapkan sistem pengelolaan wisata berbasis keberlanjutan dengan memastikan keseimbangan antara aspek keagamaan dan komersialisasi wisata agar nilai spiritual tetap terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, Solo: Rineka Cipta, 1991.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004
- Aziz, M. A., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Bahammam, F. S., *Dalil As-Sa'ih Al-Fiqh; Ahkam Syar'iyyah wa Taudhihat Muhibbatah li As-Sa'ih fi Jami' Al-Majallat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012
- Beni Ahmad, S., *Filsafat Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Chotib, M., Wisata Religi di Kabupaten Jember, *FENOMENA*, 14(2), Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015.
- Devy, H. A., Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar, *Jurnal Sosiologi Dilema*, 32(1). Surakarta: FISIP Universitas Sebelas Maret, 2017.
- Ditha, P., Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal LONTAR*, 6(1), 2016.
- Gunawan, I., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Hanief, S., *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020
- Hasibuan, M. S. P., *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Husaini, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.
- Khodiyat, R., *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Malayu, S. P. H., *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munir, I., *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Nata, A., *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nugrahani, F., *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Prastowo, A., *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rabbani, M. A., *Adab Berziarah Kubur untuk Wanita*, Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2014.
- Ritonga, F. Y., *Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019
- Ruslan, A. S. N., *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.
- Sarifin, *Manajemen Wisata Religi pada Makam Sultan Suriansyah*, Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari, 2019.
- Shihab, Q., *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007.
- Silalahi, A., *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Simbolon, M. M., *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Soebagyo, Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia, *Jurnal Liquidity*, 1(2), Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 2012.
- Sufriyansyah, *Wisata Religi Haul Tuan Guru Besilam*, Tesis, Medan: Universitas Negeri Medan, 2016.
- Sumahatmaka, *Pratelan Para Darah Dalem Soewargi Kangdjeng Goesti Pangeran Adipati Arja Mangkoenagoro I hing Soerakarta Hadiningrat: Asalsilah Djilid I*, Surakarta: Mangkunagaran, 1973.
- Suryono, A., *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang, 2004.

Syahyuti, *Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)*, Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.

Terry, G. R., *Asas-asas Manajemen. (Alih Bahasa oleh Winardi)*. Bandung: Alumni, 1986.

Terry, G. R., *Prinsip-Prinsip Manajemen. (Terjemahan J. Smith)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Wawancara

Suratno, Ngabehi. (2024, 22 Januari). Wawancara Langsung. Juru kunci makam Astana Mangadeg. Pukul 13.00 WIB.

Suratno, Ngabehi. (2024, 22 Desember). Wawancara langsung. Pengelola Wisata Astana Mangadeg, pukul 15.00 WIB.

Suratno, Ngabehi. (2025, 6 Juli). Wawancara langsung. Pengelola Wisata Astana Mangadeg, pukul 13.30 WIB.

Harsono, Mitro. (2024, 22 Desember). Wawancara langsung. Abdi Dalem di Wisata Astana Mangadeg, pukul 16.00 WIB.

Wigyo Suparno, Ngabehi. (2024, 22 Desember). Wawancara langsung. Penghulu di Astana Mangadeg, pukul 14.00 WIB.

Sartoyo, Mas. (2024, 22 Desember). Wawancara langsung. Masyarakat Desa Astana Mangadeg, pukul 17.00 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA